

FUNGSI KEPATUHAN MAKSIM PRINSIP KESANTUNAN PADA KOMENTAR BERITA DI *FANSPAGE FACEBOOK MERDEKA.COM*

Qurratul A'ini, Sumarlam, Djatmika

Program Pascasarjana UNS

qurrotulain07@gmail.com, sumarlamwd@gmail.com, djatmika@uns.ac.id

Abstract

This article discusses about maxim compliance function of politeness principle in the Fanspage Facebook comments of online news Merdeka. Com. Data in form of utterances were collected from Fanspage Facebook Merdeka. Com with politic rubric 23rd- 24th September 2016. The result of this research shows that the utterances that keep the maxims of politeness principle are in form of assertive, directive and expressive. Assertive has 2 sub function, they are "declare and understand". Directive has 5 sub functions, they are "question", "advise", "recommend", "confirm" and "invite". Expressive has 6 sub function, they are "giving congratulation", "praise", "regret", "hope", "be grateful" and "glad".

Keywords: *politeness principle, compliance maxim, speech act.*

Abstrak

Artikel ini menjelaskan tentang fungsi kepatuhan maksim prinsip kesantunan pada komentar berita online di Fanspage Facebook Merdeka.Com. Data penelitian yaitu berupa tuturan yang didapatkan dari Fanspage Facebook Merdeka. Com dengan rubrik berita politik tanggal 23 dan 24 September 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan yang mematuhi maksim disampaikan dalam bentuk asertif, direktif dan ekspresif. Fungsi pelanggaran asertif memiliki 2 sub fungsi yaitu "menyatakan" dan "memaklumi". Fungsi direktif memiliki 5 sub fungsi yaitu "bertanya", "menasehati", "menyarankan", "konfirmasi" dan "mengajak". Fungsi ekspresif memiliki 6 sub fungsi yaitu "memberi selamat", "memuji", "menyayangkan", "berharap", "bersyukur" dan "senang".

Kata kunci: *Prinsip kesantunan, kepatuhan maksim, tindak tutur.*

1. Pendahuluan

Chaer dan Agustina (1995) mengungkapkan bahwa fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Begitu juga dengan pendapat Soeparno (1993, p.5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa yaitu sebagai alat komunikasi sosial (*social behaviour*) yang mana bahasa tersebut tentu dipakai dalam komunikasi sosial. Lebih jauh, Suwarna (2002, p.4) juga mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif. Di dalam kegiatan berbahasa selalu melibatkan penutur dan mitra tutur. Keberadaan penutur dan mitra tutur tersebut bertujuan untuk mengatur tindakan berbahasa dengan kaidah tertentu. Dengan demikian, antara penutur dan mitra tutur keduanya memiliki tanggung jawab atas segala indakan serta penyimpangan yang ada di dalam kaidah kebahasaan.

Saat ini komunikasi tidak hanya terjadi secara lisan saja. Seiring dengan perkembangan zaman yang juga diiringi dengan perkembangan teknologi proses komunikasi juga menjadi lebih berkembang yaitu melalui tulisan. Penutur tidak harus bertatap muka secara langsung untuk melangsungkan sebuah percakapan atau untuk berkomunikasi, namun komunikasi juga dapat dilakukan dengan tanpa bertatap muka yaitu dengan memanfaatkan teknologi. Banyaknya media sosial saat ini bisa menjadi jembatan untuk berkomunikasi sekalipun tidak bertatap muka. Salah satu media sosial yang berperan dalam komunikasi tersebut yaitu *Facebook*.

Facebook yang awalnya bernama “*The facebook*” diperkenalkan pada tahun 2004. Penggunaannya semakin tahun semakin meningkat. Banyak kalangan yang memanfaatkan *facebook* sebagai sarana komunikasi termudah untuk berbagai kepentingan. Salah satu pertimbangannya adalah karena kemudahan dan kecepatan informasi yang disampaikan melalui *facebook* cepat sampai kepada pembaca. Hal ini sangat dimanfaatkan salah satunya oleh media berita online seperti *Merdeka. Com*. Dikutip dari laman *facebook Merdeka.com* bahwa *Merdeka.com* merupakan hasil kolaborasi antara media dan teknologi yang di dalamnya dari orang-orang yang sudah berkompoten. *Merdeka.com* ini memiliki *Facebook fanspage* yang sudah disukai atau memiliki followers sebanyak 3.778.530 orang (<https://www.facebook.com/MDKcom/about?>). Dengan adanya laman *facebook* tersebut, maka informasi mudah diterima oleh pembaca, khususnya *followers*. Setiap followers akan dengan mudah mengakses dan mengetahui *update* berita terbaru di beranda *facebook* yang dimilikinya. Beberapa rubrik berita yang ditampilkan oleh *Merdeka. Com* diantaranya; Politik, Ekonomi, Hukum, Kriminal, Olahraga, Otomotif, Gaya hidup, Entertainment, Hiburan nasional hingga mancanegara.

Para *followers* tidak hanya dapat membaca berita terbaru, namun juga bisa mengomentari isi berita di kolom komentar yang terdapat di *facebook* sehingga terbentuklah sebuah tuturan. Antara komentator satu dengan yang lainnya bisa terlibat percakapan bahkan bisa saling mengomentari tanggapan/komentar yang mereka tulis. Dari situasi tersebut, sebuah percakapan atau tuturan bisa terjadi tanpa harus bertatap muka antara komentator dan penulis berita atau komentator dan komentator.

Dari berbagai komentar yang ditulis oleh para *followers* tersebut dapat diketahui beberapa komentar yang sejalan dengan isi berita maupun yang menyimpang dari topik berita. Di dalam komunikasi penutur selalu berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas dan mudah dipahami, padat, ringkas dan selalu pada persoalan (Wijana & Rohmadi, 2011, p.44). Dalam hal ini, prinsip kerja sama dalam sebuah komunikasi sangat berperan. Selain prinsip kerja sama, hal penting lainnya yang harus diperhatikan dalam sebuah komunikasi yaitu prinsip kesantunan. Kesantunan adalah salah satu teori dalam kajian pragmatik. Prinsip kesantunan ini berhubungan dengan dua peserta percakapan, yakni diri sendiri (*self*) dan orang lain (*other*).

Leech (2011, p.206) menjelaskan, dalam percakapan, diri biasanya diidentifikasi dengan *n*, dan lain lazimnya diidentifikasi dengan *r*, tetapi penutur juga dapat menunjukkan sopan santun kepada pihak ketiga yang hadir ataupun tidak hadir dalam situasi ujar bersangkutan. Kesantunan menurut Fraser (1990) yaitu suatu tindakan untuk memenuhi persyaratan terpenuhinya suatu kontrak percakapan, kontrak percakapan itu sangat ditentukan oleh peserta tutur yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut. Fraser (1990) berpandangan, bertindak sopan itu sejajar dengan bertutur yang penuh pertimbangan dalam berbahasa.

Dalam prinsip kesantunan tersebut terdapat istilah maksim yang merupakan suatu bagian penting dalam deskripsi makna linguistik. prinsip kesantunan terdapat 6 maksim yaitu (1) maksim kearifan (*tact maxim*), (2) maksim kedermawanan (*generosity maxim*),

(3) Maksim pujian (*approbation maxim*), (4) maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), (5) maksim kesepakatan (*agreement maxim*), (6) maksim simpati (*sympathy maxim*) (Leech, 2011, p.206-207).

Maksim kearifan memiliki dua segi, yaitu segi negatif “Buatlah kerugian lawan tutur sekecil mungkin”, dan kedua, segi positif “Buatlah keuntungan lawan tutur sebesar mungkin”. Segi yang kedua, segi positif tidak begitu penting, tetapi merupakan akibat yang wajar dari segi pertama (Leech, 2011, p.170). Adapun maksim kedermawanan “buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin” (Leech, 2011, p.209). Selanjutnya, maksim pujian kategorinya adalah “Kecamlah orang lain sedikit mungkin, pujilah orang lain sebanyak mungkin”. Pada maksim ini aspek negatifnya yang lebih penting yaitu “jangan mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain, terutama mengenai lawan tutur (t) (Leech, 2011, p.212). Pada maksim pujian ini, Wijana menyebutnya dengan maksim kemurahan. Sejalan dengan Leech, Wijana mengungkapkan bahwa maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain (Wijana, 2009, p.56). Adapun maksim kerendahan hati kategorinya yaitu “Pujilah diri sendiri sedikit mungkin, kekecamlah diri sendiri sebanyak mungkin” (Leech, 2011, p.214). Selanjutnya, Wijana menjelaskan maksim kesepakatan ini sebagai maksim kecocokan, yaitu menggariskan setiap penutur dan lawan tutur untuk memaksimalkan kecocokan diantara mereka dan meminimalkan ketidakcocokan diantara mereka (Wijana & Rohmadi, 2011, p.58). Terakhir yaitu maksim simpati menjelaskan mengapa ucapan selamat dan ucapan belasungkawa adalah tindak ujar yang sopan dan hormat, walaupun ucapan belasungkawa mengungkapkan keyakinan penutur yang bagi petutur merupakan keyakinan yang negatif. Maksim kesimpatian ini mengharuskan setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya (Leech, 2011, p.218).

Berdasarkan prinsip tersebut, komentar-komentar yang terdapat dalam situs berita di *facebook Merdeka.com* tentu akan jelas klasifikasinya, apakah komentar tersebut melanggar ataukah mematuhi maksim yang ada. Penelitian ini mengambil topik berita politik sebagai sumber datanya dengan alasan karena berita politik sering menarik para *followers* untuk memberikan komentar karena apa yang diberitakan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan ketatanegaraan dan kemasyarakatan. Komentar yang dikategorikan mematuhi maksim kemudian dianalisis fungsinya. Hal ini seperti yang diungkapkan Searle (1979) membagi lima macam bentuk tuturan yang sekaligus menunjukkan fungsinya. Kelima macam fungsi tuturan tersebut yaitu: (1) Asertif, (2) Direktif, (3) Ekspresif, (4) Komisif, (5) Deklaratif.

Penelitian sebelumnya terkait kesantunan dilakukan oleh Sumanti (2002), Afifah (2016), Hadi (2016), dan Franzischa (2013). Dari penelitian terdahulu tersebut, fungsi kepatuhan maksim masih belum diterapkan, kebanyakan para peneliti sebelumnya hanya menganalisis fungsi pelanggaran maksim saja tanpa menganalisis fungsi kepatuhan maksim. Untuk itu, pada penelitian ini akan diungkapkan beberapa fungsi kepatuhan maksim kesantunan yang ditemukan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah model penelitian deskriptif- kualitatif. Lokasi penelitian adalah facebook fanspage Merdeka.com pada rubrik berita politik yaitu berita pada tanggal 23 September 2016 dengan judul berita (Usung Agus, SBY pernah bilang TNI jangan bercita-cita jadi gubernur) dan 24 September 2016 (Wefie seru Cagub-Cawagub DKI jelang pemeriksaan kesehatan). Sumber data penelitian ini adalah fanspage facebook Merdeka.com dengan topik

berita politik terpilih yaitu berita tanggal 23 dan 24 September 2016. Data dalam penelitian ini adalah tuturan followers yang di dalamnya mengandung kepatuhan maksim kesantunan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dijabarkan menjadi pengumpulan data, reduksi data, penampilan data dan verifikasi data (Miles dan Huberman, 2014: 10-11). Validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data pada penelitian ini berupa dokumen meliputi tuturan tertulis komentar berita di facebook Merdeka.com, buku- buku, dan jurnal ilmiah terkait penelitian ini tentang prinsip kesantunan. Penelitian kualitatif ini menggunakan model analisis menurut Spradley (1980) dalam Santosa (2010, p.66) yaitu dibagi dalam empat tahapan besar: analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, analisis tema budaya.

3. Hasil dan Pembahasan

Fungsi kepatuhan yang ditemukan pada penelitian ini menerapkan tiga jenis tindak tutur yaitu “*asertif*”, “*direktif*”, dan “*ekspresif*”. Sub fungsi tuturannya variatif. Beberapa fungsi kepatuhannya yaitu “*menyatakan*” dan “*memaklumi*” yang dinyatakan dalam bentuk tindak tutur asertif. Fungsi kepatuhan lainnya yaitu “*bertanya*”, “*menasihati*”, “*menyarankan*”, “*konfirmasi*”, dan “*mengajak*” yang dituturkan dalam bentuk tindak tutur direktif. Fungsi kepatuhan lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu “*memberi selamat*”, “*memuji*”, “*menyayangkan*”, “*berharap*”, “*bersyukur*” dan “*senang*” yang disampaikan dalam tindak tutur ekspresif.

3.1 Asertif

Pada tuturan asertif ini, terdapat salah satu fungsi yang sama antara fungsi yang melanggar dan mematuhi maksim, yaitu “*menyatakan*” dan fungsi lainnya yang ditemukan yaitu “*memaklumi*”.

3.1.1 Menyatakan

Fungsi “*menyatakan*” tidak hanya ditemukan pada fungsi pelanggaran saja, namun pada fungsi kepatuhan ternyata juga ditemukan. Berikut contoh data yang termasuk dalam kategori fungsi kepatuhan “*menyatakan*”.

Topik berita	: SBY pernah mengingatkan para perwira lulusan akademi TNI dan Polri sebaiknya tidak bercita- cita menjadi kepala daerah mulai dari tingkat gubernur, bupati dan wali kota.
Komentar	: Politik itu statis bos (005). Menumbangkan Ahok adalah kewajiban (006), tinggal diam sama dg membiarkan kedhaliman, yang penting ijihad itu ada, kalah menang urusan belakang (007), harusnya risma yang maju.
005/ Mematuhi- Kearifan/ TTD- Asertif- menyatakan/ MDK.COM/23 Sept 16	
007/ Mematuhi- Kerendahan hati/ TTD- Asertif- menyatakan/ MDK.COM/23 Sept 16	

Data no 05 di atas termasuk dalam kategori mematuhi maksim kearifan. Dari tuturan tersebut, tuturan disampaikan dengan bentuk tindak tutur asertif dengan fungsi “*menyatakan*”. Komentator menyatakan pendapatnya mengenai politik yang sifatnya statis. Selain data no 05, data no. 07 juga termasuk dalam kategori fungsi “*menyatakan*”. Tuturan 07 termasuk dalam tuturan yang mematuhi maksim kerendahan hati. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi kepatuhannya pada data no 05 dan 07 adalah untuk “*menyatakan*” sesuatu/ pendapat dari komentator.

3.1.2 Memaklumi

Selain fungsi “menyatakan”, fungsi lainnya yang ditemukan yaitu “memaklumi” dimana fungsi tersebut juga dituturkan dengan jenis tindak tutur asertif. Berikut adalah contoh datanya.

Topik berita	:	SBY pernah mengingatkan para perwira lulusan akademi TNI dan Polri sebaiknya tidak bercita-cita menjadi kepala daerah mulai dari tingkat gubernur, bupati dan wali kota.
Komentar	:	Mungkin pak mantan sudah lupa itu maklum faktor usia (058)

058/ Mematuhi- Kearifan/ TTD- Asertif- memaklumi/ MDK.COM/23 Sept 16

Data no 58 di atas merupakan komentar dari berita tanggal 23 September 2016. Tuturan no 58 dikategorikan mematuhi maksim kearifan. Untuk fungsi kepatuhannya yaitu “*memaklumi*” yang ditandai dengan satuan lingual “*maklum*”. Tuturan tersebut adalah ungkapan komentator perihal SBY yang harus dimaklumi karena sikap yang dilakukannya.

3.2 Direktif

Fungsi kepatuhan yang disampaikan dalam bentuk tindak direktif ditemukan dalam 4 jenis yaitu “*bertanya*”, “*menasihati*”, “*menyarankan*”, “*konfirmasi*” dan “*mengajak*”. Terdapat dua fungsi yang sama antara fungsi kepatuhan dan fungsi pelanggaran yaitu “*bertanya*” dan “*menasihati*”.

3.2.1 Bertanya

Fungsi kepatuhan “*bertanya*” yang dituturkan dengan tindak tutur direktif juga ditemukan dalam penelitian ini. Untuk contoh datanya seperti pada kutipan berikut ini.

Topik berita	:	SBY pernah mengingatkan para perwira lulusan akademi TNI dan Polri sebaiknya tidak bercita-cita menjadi kepala daerah mulai dari tingkat gubernur, bupati dan wali kota.
Komentar	:	Hhehehehhee agus bilang siap mengundurkan diri dari anggota TNI hanya ingin jadi gubernur, klo kga kepilih gimana tu? Itu udh resiko (014)

014/ Mematuhi- Kearifan/ TTD- Direktif- bertanya/ MDK.COM/23 Sept 16

Tuturan no 14 di atas dikategorikan sebagai data yang mematuhi maksim kearifan. fungsi kepatuhannya yaitu “*bertanya*”. Hal ini ditandai dengan satuan lingual “*gimana tu?*”. Satuan lingual tersebut adalah bentuk pertanyaan dari komentator terkait dengan Agus yang akan pensiun dini dari kemiliteran.

3.2.2 Menasihati

Fungsi kepatuhan lainnya yaitu “*menasihati*”. Fungsi tersebut juga ada dalam fungsi pelanggaran seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Untuk contoh datanya dapat dilihat pada kutipan berikut.

Topik berita	:	3 pasangan calon gubernur dan wakil gubernur melakukan wewfie seru jelang tes kesehatan.
Komentar	:	Berkompetisi secara sehat, fair play tdk rasis dan tdk anarkis (129) Ribut mulut biasa (130) Yg menang jgn jumawa dan yg kalah hrs legowo (131)

131/ Mematuhi- Kerendahan hati/ TTD- Direktif- menasehati/ MDK.COM/24 Sept 16

Data 131 di atas merupakan contoh tuturan yang mematuhi maksim kerendahan hati. Di dalam tuturan yang mematuhi maksim tersebut mengandung fungsi “menasihati”. Hal ini tampak pada satuan lingual “**Yg menang jgn jumawa dan yg kalah hrs legowo**”. Dari satuan lingual tersebut, komentator bermaksud untuk menasihati ketiga pasangan calon gubernur dan wakil gubernur DKI yaitu pasangan Agus- Silvi, Ahok- Djarot, dan Anis-Sandi.

3.2.3 Menyarankan

Fungsi kepatuhan lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu “*menyarankan*”. Fungsi kepatuhan tersebut dituturkan dengan tindak tutur direktif. Menyarankan berarti memberi saran (anjuran, dan sebagainya). Fungsi kepatuhan menyarankan seperti yang dicontohkan pada kutipan berikut.

Topik berita	:	3 pasangan calon gubernur dan wakil gubernur melakukan wewenang kesehatan.
Komentar	:	Contoilah mereka (135) Perbedaan itu bagian demokrasi (136) Ga usah hujat (137) Ga usah fitnah (138) Pasti damai.
135/ Mematuhi- Pujian/ TTD- Direktif Menyarankan/ MDK.COM/24 Sept 16		
137/ Mematuhi- Kedermawanan/ TTD- Direktif- menyarankan/ MDK.COM/24 Sept 16		
138/ Mematuhi- Kedermawanan/ TTD- Direktif- menyarankan/ MDK.COM/24 Sept 16		

Data no 135, 137 dan 138 di atas merupakan contoh data yang mematuhi maksim pujian dan kedermawanan. Di dalam data tersebut terdapat fungsi “menyarankan”. Hal ini ditandai dengan satuan lingual “**contoilah mereka**”, “**ga usah hujat**”, dan “**ga usah fitnah**”. Dari satuan lingual tersebut, komentator menyarankan kepada komentator lain, simpatisan maupun para pendukung calon untuk mencontoh para Cagub dan Cawagub yang tetap rukun sekalipun akan berkompetensi. Selain itu, komentator juga menyarankan agar tidak saling menghujat dan tidak saling memfitnah agar selalu tercipta kedamaian.

3.2.4 Konfirmasi

Fungsi kepatuhan lainnya yaitu “*konfirmasi*”. Konfirmasi berarti penegasan; pengesahan; pembenaran. Fungsi konfirmasi juga disampaikan dengan tuturan direktif. Adapun contoh data yang tergolong fungsi kepatuhan “*konfirmasi*” adalah seperti berikut.

Topik berita	:	SBY pernah mengingatkan para perwira lulusan akademi TNI dan Polri sebaiknya tidak bercita-cita menjadi kepala daerah mulai dari tingkat gubernur, bupati dan wali kota.
Komentar	:	Kan it dulu namax jga parpol. Politik kan??? (085)
085/ Mematuhi- Kearifan/ TTD- Direktif- konfirmasi/ MDK.COM/23 Sept 16		

Data no 85 di atas merupakan komentar dari berita tanggal 23 September 2016. Data tersebut termasuk dalam kategori tuturan yang mematuhi maksim kearifan. Dikategorikan sebagai fungsi kepatuhan “*konfirmasi*” karena tuturan komentator adalah bentuk penegasan atau meminta konfirmasi terkait politik. Satuan lingual yang menandainya yaitu “**Politik kan??**”, sekalipun satuan lingual tersebut seperti sebuah pertanyaan, namun sebenarnya hal itu adalah bentuk konfirmasi/ pembenaran terkait politik.

3.2.5 Mengajak

Selain yang telah disebutkan di atas, fungsi kepatuhan lainnya dari jenis tindak tutur direktif ini adalah “*mengajak*”. Mengajak adalah meminta (menyilakan, menyuruh, dsb) supaya turut. Contoh data yang termasuk dalam fungsi “*mengajak*” seperti pada kutipan berikut.

Topik berita	:	3 pasangan calon gubernur dan wakil gubernur melakukan wewenang tes kesehatan.
Komentar	:	Ayo silahkan dukung dan Pilih jagoan masing2 tanpa caci, tanpa maki, tanpa menghujat pihak lain (139)

139/ Mematuhi- Kerendahan hati/ TTD- Direktif- mengajak/ MDK.COM/24 Sept 16

Data no 139 merupakan tanggapan komentator terhadap isi berita tanggal 24 September 2016. Data tersebut termasuk dalam kategori mematuhi maksim kerendahan hati dengan fungsi kepatuhannya “*mengajak*”. Satuan lingual yang menandainya yaitu “**Ayo silahkan**”, dan “**Pilih jagoan masing- masing tanpa maki, tanpa menghujat**”. Dari satuan lingual tersebut, komentator bermaksud mengajak komentator lainnya untuk memilih dan mendukung jagoan masing- masing tanpa maki.

3.4 Ekspresif

Fungsi kepatuhan yang dituturkan dengan tuturan ekspresif diantaranya; “*memberi selamat*”, “*memuji*”, “*menyayangkan*”, “*berharap*”, “*bersyukur*” dan “*senang*”. Dari semua fungsi tersebut, terdapat 1 fungsi yang sama dengan fungsi pelanggaran yaitu “*berharap*”.

3.4.1 Memberi Selamat

Pada tuturan ekspresif terdapat fungsi kepatuhan “*memberi selamat*”. Berikut adalah kutipan contoh data yang termasuk dalam kategori tersebut.

Topik berita	:	SBY pernah mengingatkan para perwira lulusan akademi TNI dan Polri sebaiknya tidak bercita- cita menjadi kepala daerah mulai dari tingkat gubernur, bupati dan wali kota.
Komentar	:	KI kalah di DKI 1 jangan malu2 ikutin jejaknya si Norman Kamaru, jd penyanyi liptsing/tukang bubur/bodyguard Ibas/Security Mall (012) So Good Luck to you bray Agus...!! (013)

013/ Mematuhi- Simpati/ TTD- Ekspresif- memberi selamat/ MDK.COM/23 Sept 16

Data no. 13 di atas merupakan tanggapan komentator terkait berita tanggal 23 September 2016. Dalam tuturan 13 tersebut terdapat satuan lingual “**good luck to you** bray Agus” yang berarti komentator memberi selamat pada Agus yang merupakan salah satu calon gubernur DKI.

3.4.2 Memuji

Selain fungsi kepatuhan “*memberi selamat*”, fungsi kepatuhan lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu “*memuji*”. Fungsi kepatuhan “*memuji*” juga termasuk dalam sub tindak tutur ekspresif. Memuji adalah melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu (yang dianggap baik, indah, gagah berani, dsb). Berikut adalah kutipan contoh data yang termasuk dalam kategori “*memuji*”.

Topik berita	: SBY pernah mengingatkan para perwira lulusan akademi TNI dan Polri sebaiknya tidak bercita-cita menjadi kepala daerah mulai dari tingkat gubernur, bupati dan wali kota.
Komentar	: Salut buat mas Agus rela meninggalkan karir sebagai TNI demi untuk membangun jakarta lebih maju (050) Hanya kamulah yg mampu memimpin jakarta jadi lebih baik... (051)
050/ Mematuhi- Pujian/ TTD- Ekspresif - memuji/ MDK.COM/23 Sept 16	
051/ Mematuhir Pujian/ TTD- Ekspresif - memuji/ MDK.COM/23 Sept 16	

Data no 50 dan 51 di atas merupakan tuturan komentator dalam menanggapi berita tanggal 23 September. Kedua tuturan tersebut termasuk dalam kategori tuturan yang mematuhi maksim pujian. Fungsi kepatuhannya “memuji” karena komentator memberikan pujian pada pihak yang diberitakan yaitu Agus. Hal ini ditandai dengan satuan lingual “**salut buat mas Agus**” dan “**hanya kamulah** yang mampu memimpin Jakarta jadi lebih baik”. Satuan lingual tersebut sudah jelas menjadi bukti bahwa komentator memberikan pujian pada Agus.

3.4.3 Menyayangkan

Fungsi kepatuhan yang juga dituturkan dengan tuturan ekspresif yaitu “*menyayangkan*”. Menyayangkan artinya sayang akan; menyesalkan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada kutipan berikut.

Topik berita	: SBY pernah mengingatkan para perwira lulusan akademi TNI dan Polri sebaiknya tidak bercita-cita menjadi kepala daerah mulai dari tingkat gubernur, bupati dan wali kota.
Komentar	: SBY terlalu berambisi dengan mendirikan poros tengah (032) Sayang sekali karir AHY masih bagus di militer (033) Seharusnya 2 calon cukup (034)
033/ Mematuhi- Simpati/ TTD- Ekspresif - menyayangkan/ MDK.COM/23 Sept 16	

Data no 33 di atas dikategorikan sebagai data yang mematuhi maksim simpati. Pada tuturan yang dikategorikan mematuhi maksim tersebut terdapat fungsi “*menyayangkan*”. Hal ini dibuktikan dengan satuan lingual “**sayang sekali**”. Pada tuturan tersebut, komentator merasa sayang dengan karir Agus di TNI karena Agus memilih untuk mencalonkan diri sebagai calon gubernur DKI.

3.4.4 Berharap

Fungsi kepatuhan “*berharap*” juga ditemukan dalam penelitian ini. Berharap adalah berkeinginan supaya terjadi; meminta supaya. Berikut adalah contoh data yang termasuk dalam kategori fungsi kepatuhan “*berharap*”.

Topik berita	: SBY pernah mengingatkan para perwira lulusan akademi TNI dan Polri sebaiknya tidak bercita-cita menjadi kepala daerah mulai dari tingkat gubernur, bupati dan wali kota.
Komentar	: Kami kecewa sama mas agus (115) Padahal kami berharap adalah pucuk pimpinan TNI masa depan <i>rising star</i> (116)
116/ Mematuhi- Kedermawanan/ TTD- Ekspresif - berharap/ MDK.COM/23 Sept 16	

Data no. 116 di atas merupakan tuturan yang mematuhi maksim kedermawanan dengan fungsi kepatuhan “berharap”. Adapun satuan lingual yang menandainya yaitu “**kami berharap**”. Dengan demikian, jelas bahwa dalam tuturan tersebut berisi harapan komentator terhadap Agus terkait masa depan TNI.

3.4.5 Bersyukur

Bersyukur adalah berterima kasih; mengucapkan syukur. Dalam hal ini, bentuk fungsi kepatuhan lain yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu “*bersyukur*”. Berikut adalah contoh data yang termasuk dalam kategori “*bersyukur*”.

Topik berita	:	3 pasangan calon gubernur dan wakil gubernur melakukan wewenang tes kesehatan.
Komentar	:	Syukurlah mereka masih sempat dan mau berwewenang ria bersama (185) 185/ Mematuhi- Simpati/ TTD- Ekspresif- bersyukur/ MDK.COM/24 Sept 16

Data no 185 dikategorikan sebagai tuturan yang mematuhi maksim simpati. Untuk fungsi kepatuhannya yaitu “*bersyukur*”. Hal ini dapat dilihat dari satuan lingual yang menandainya yaitu “**syukurlah**”. Tuturan tersebut merupakan ungkapan rasa syukur komentator dengan isi berita yaitu suasana kekeluargaan dari ketiga pasangan calon dimana mereka menunjukkannya dengan aktifitas wewenang bersama.

3.4.6 Senang

Fungsi kepatuhan “*senang*” juga ditemukan dalam penelitian ini. Senang merupakan perasaan puas dan lega, tanpa rasa susah dan kecewa, dsb; berbahagia (tidak ada sesuatu yang menyusahkan, tidak kurang suatu apa di hidupnya); suka, gembira. Untuk contoh data yang tergolong dalam fungsi kepatuhan “*senang*” seperti pada kutipan berikut.

Topik berita	:	3 pasangan calon gubernur dan wakil gubernur melakukan wewenang tes kesehatan.
Komentar	:	Horeee (207) 207/ Mematuhi- Simpati/ TTD- Ekspresif- senang/ MDK.COM/24 Sept 16

Data no 207 yang dikategorikan mematuhi maksim simpati di atas digolongkan sebagai tuturan dengan fungsi kepatuhan “*senang*”. Hal ini ditandai dengan satuan lingual “**Horeee**”. Satuan lingual tersebut merupakan ekspresi dari komentator terhadap isi berita yang memberitakan tentang ketiga pasangan yang melakukan wewenang dan menampilkan suasana kekeluargaan yang harmonis.

Tabel 1. Kategori Fungsi Kepatuhan
Berita Tanggal 23 dan 24 September 2016

No	Kategori Fungsi Kepatuhan & Sub Fungsi	No data	Jumlah	Persentase
1.	Asertif	1, 5, 7, 9, 18, 24, 27, 28, 36, 44, 47, 48, 53, 54, 59, 69, 71, 79, 87, 89, 90, 105, 109, 111, 115, 124, 125, 126, 129, 130, 132, 136, 137, 140, 143, 145, 150, 152, 153, 160, 163, 167, 170, 172, 180, 186, 189, 198, 205, 206	50	38,1 %

No	Kategori Fungsi Kepatuhan & Sub Fungsi	No data	Jumlah	Persentase
1.	Asertif			
	Memaklumi	58, 63, 72, 83	4	3,05 %
2.	Direktif			
	Bertanya	3, 14, 23, 25, 30, 37, 70, 99	8	6,10 %
	Menasihati	12, 56, 60, 61, 73, 131, 158, 161, 162, 193	10	7,63 %
	Menyarankan	16, 34, 77, 82, 86, 104, 113, 114, 135, 138	10	7,63 %
	Konfirmasi	29, 85	2	1,52 %
	Mengajak	41, 139, 148	3	2,29 %
3.	Ekspresif			
	Memberi selamat	13, 127, 149, 155, 156, 171	6	4,58 %
	Memuji	31,38, 50, 51, 57, 141, 146, 151, 168, 176, 178, 179, 182, 183, 187, 188, 194, 203, 208, 209, 210, 211, 212	23	17,5 %
	Menyayangkan	33, 108	2	1,52 %
	Berharap	116, 128, 142, 144, 154, 159, 166, 169, 175, 192	10	7,63 %
	Bersyukur	122, 185	2	1,52 %
	Senang	207	1	0,76 %
	Jumlah		131	100 %

Berdasarkan tabel.1 di atas dapat diketahui bahwa tindak tutur asertif dengan sub fungsi “*menyatakan*” terdiri dari 50 data dengan persentase 38,1 %, fungsi “*memaklumi*” terdiri dari 4 data dengan persentase 3,05%. Adapun tuturan direktif memiliki fungsi “*bertanya*” sebanyak 8 data persentasenya 6,10 %, fungsi “*menasihati*” sebanyak 10 data dengan persentase 7,63%, fungsi “*menyarankan*” juga terdiri dari 10 data dengan persentase 7,63%, fungsi “*konfirmasi*” sebanyak 2 data dengan persentase 1,52% dan fungsi “*mengajak*” terdiri dari 3 data dengan persentase 2,29%. Untuk fungsi yang dituturkan dengan tuturan ekspresif diantaranya “*memberi selamat*” sebanyak 6 data dengan persentase 4,58%, fungsi “*memuji*” sebanyak 23 data dengan persentase 17,5%, fungsi “*menyayangkan*” sebanyak 2 data dengan persentase 1,52%, fungsi “*berharap*” sebanyak 10 data dengan persentase 7,63, 2 data dengan persentase 1,52 termasuk dalam fungsi “*bersyukur*” dan fungsi “*senang*” sebanyak 1 data dengan persentase 0,76%. Dengan demikian, fungsi kepatuhan yang paling dominan yaitu fungsi “*menyatakan*”.

4. Simpulan

Fungsi kepatuhan maksim kesantunan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu “*menyatakan*” dan “*memaklumi*” yang disampaikan dengan tuturan *asertif*. Fungsi kepatuhan yang disampaikan dengan tuturan *direktif* meliputi “*bertanya*”, “*menasihati*”, “*menyarankan*”, “*konfirmasi*” dan “*mengajak*”. Adapun fungsi kepatuhan yang disampaikan dengan tuturan ekspresif diantaranya; “*memberi selamat*”, “*memuji*”, “*menyayangkan*”, “*berharap*”, “*bersyukur*” dan “*senang*”. Dari beberapa fungsi tersebut, fungsi menyatakan memiliki jumlah yang paling dominan diantara semua fungsi yang ada yaitu 50 data dengan persentase 38,1%.

5. Referensi

- Afifah, N. (2016). Prinsip Kerja Sama, Implikatur, dan Daya Pragmatik dalam Acara Tatap Mata di Trans TV. Tesis, Universitas Sebelas Maret.
- Chaer, A & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Franziska L.W. (2013). Analisis pelanggaran prinsip sopan santun dalam komik Crayon Sinchan Volume 2 karya Yoshito Usui. *Jurnal Japanology* Vol 1, No 1, Sept 2012-Feb 2013.
- Fraser, B. (1990). *Perspectives on Politeness, Journal of Pragmatics*. 14: 219-236.
- Hadi, A.R. (2016). *Tuturan Orang tua dan Anak dalam Acara Supernanny*. Tesis. Universitas Udayana.
- Leech, G. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Miles, M., Huberman, A., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook*. Arizona: Arizona State University.
- Santosa, R. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Universitas Sebelas Maret.
- Searle. (1979). *Expression and Meaning*. Cambridge: Cambridge U.P
- Soeparno. (1993). *Dasar-Dasar Linguistik*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Sumanti, E. (2002). *Prinsip Kerja Sama dan Sopan Santun dalam Percakapan Melalui Media IRC (Internet Relay Chat)*. Tesis, Universitas Sumatera Utara.
- Suwarna. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Wijana & Rohmadi, M. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik (Kajian Teori dan Analisis)*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana & Rohmadi, M. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- <https://www.facebook.com/MDKcom/about?> diakses pada 20 September 2016.